

**Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa Kelas IX B SMP Negeri 3 Banjarangkan Tahun Pelajaran 2022/2023**

***Application of Group Guidance Services to Increase Student Motivation in Grade IX B of
SMP Negeri 3 Banjarangkan for the Academic Year 2022/2023***

Ni Pande Made Erawati*

SMPN 3 Banjarangkan, Bali, Indonesia

**Email Penulis korespondensi: erawatipande@gmail.com*

Abstrak

Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) bertujuan agar motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Subyek penelitian ini yaitu 27 orang siswa, yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan di kelas IX B SMP Negeri 3 Banjarangkan semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala motivasi belajar dan observasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif persentase dan kualitatif. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 3 Banjarangkan tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum memperoleh perlakuan berupa bimbingan kelompok, sebesar 26% kategori tinggi dan 74% katagori sedang. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok pada siklus I, motivasi belajar siswa meningkat menjadi kategori tinggi sebesar 74%. Sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa terus meningkat menjadi kategori tinggi dengan perolehan sebesar 83%. Hal ini menunjukkan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas IX B SMP Negeri 3 Banjarangkan. Sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar yang signifikan setelah diadakan layanan bimbingan kelompok.

Kata-Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok; Motivasi belajar.

Abstract

Guidance and Counseling Action Research (PTBK) aims to increase student learning motivation through group guidance services. This research was conducted in two cycles. The subjects of this study were 27 students, consisting of 15 male students and 12 female students in class IX B of SMP Negeri 3 Banjarangkan in the odd semester of the 2022/2023 school year. The data collection method used was the learning motivation scale and observation. While the data analysis technique uses descriptive percentage and qualitative analysis. This study also aims to find out whether the application of group guidance services can increase the learning motivation of class IX B students of SMP Negeri 3 Banjarangkan for the 2022/2023 academic year. The results showed that students' learning motivation before receiving treatment in the form of group guidance, amounted to 26% in the high category and 74% in the medium category. After being given group guidance services in cycle I, student motivation increased to a high category of 74%. Meanwhile, in cycle II, students' learning motivation continues to increase to a high category with an acquisition of 83%. This shows that group guidance services can increase learning motivation in class IX B students of SMP Negeri 3 Banjarangkan. So that there is a significant increase in learning motivation after group guidance services are held.

Keywords: Group Guidance Services; Motivation to learn

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar yang ditinjau dari siswa yaitu motivasi.

Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik. Menurut Sardiman (2010:) motivasi tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena tanpa adanya motivasi maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan efektif dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Hal ini karena kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa akan mengalami penurunan dalam prestasi belajar. Selain itu, juga berdampak tinggal kelas pada kenaikan kelas.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas dan wali kelas, diperoleh bahwa siswa yang kurang motivasi dapat dilihat dari tingkah laku seperti malas mencatat, kurang antusias mengikuti pelajaran, sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak berani maju di depan kelas, tidak mau bertanya, dan minder dengan teman-teman. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap remeh pelajaran, kurangnya dukungan orangtua, serta sistem penyampaian materi yang kurang menarik bagi siswa. Sebagai guru, hal yang dilakukan adalah mengubah sistem penyampaian materi yang lebih menarik. Namun hal tersebut kurang optimal, karena hanya dirasakan oleh beberapa siswa saja.

Dari informasi yang diperoleh dari guru pembimbing SMP Negeri 3 Banjarangkan, pihak sekolah telah melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti diadakan tambahan pelajaran, guru mengubah sistem penyampaian materi yang lebih menarik. Selain itu dari guru pembimbing sendiri juga memberikan layanan terkait dengan peningkatan motivasi belajar seperti layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan layanan informasi, penguasaan konten, namun hal tersebut kurang optimal, karena dirasakan oleh beberapa siswa saja.

Usaha yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah adalah dengan mengoptimalkan layanan BK kepada siswa. Ada beberapa cara yang dapat dicoba dalam upaya menyelesaikan masalah tersebut, diantaranya pemberian informasi tentang pentingnya motivasi belajar, konseling individu pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan mengadakan bimbingan kelompok.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok (topik tugas) dengan menggunakan teknik diskusi kelompok. Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya.

Bimbingan kelompok diberikan kepada individu untuk membahas masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Layanan bimbingan kelompok ini pada dasarnya bertujuan untuk pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang tingkah laku yang

lebih efektif. Menurut Tohirin (2007) bimbingan kelompok yaitu suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Tujuan dari bimbingan kelompok menurut Winkel & Sri Hastuti (2004) adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat peserta didik sesuai dengan topik yang dibicarakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok karena menurut peneliti siswa dapat bersama-sama berbagi alternatif-alternatif yang dapat diaplikasikan anggota kelompok, serta dapat melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru maupun teman. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk membantu siswa dalam rangka mengaplikasikan alternatif-alternatif dalam peningkatan motivasi belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan motivasi belajar dengan judul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX B SMP Negeri 3 Banjarangkan Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 3 Banjarangkan tahun pelajaran 2022/2023 ?

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menambah semangat belajar siswa. Bila siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka kemampuan dalam belajar pun semakin tinggi. Dalam usaha memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru bimbingan konseling dapat membantu siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dipilih karena dimaksudkan agar ada pembelajaran bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah kepada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi (meniru dalam kelompok). Selain itu dengan format kelompok kecil diharapkan siswa dapat dengan intensif menangkap pembelajaran yang dilaksanakan selama proses bimbingan kelompok berlangsung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 3 Banjarangkan tahun pelajaran 2022/2023 melalui penerapan layanan bimbingan konseling. Manfaat dari penelitian ini adalah melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Banjarangkan. Lama penelitian adalah empat bulan. Secara umum seluruh peserta didik memiliki kemampuan yang baik didalam menerima pelajaran, namun ada beberapa peserta didik yang memiliki kendala yang mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX B SMP Negeri 3 Banjarangkan tahun pelajaran 2022/2023 pada semester ganjil dengan jumlah siswa 27 orang, terdiri dari 15 laki-laki dan 12 perempuan. Objek dari penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 3 Banjarangkan melalui penerapan layanan bimbingan kelompok.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar. Skala motivasi belajar merupakan alat pengumpulan data yang dilaksanakan secara tertulis yang diisi oleh siswa SMP Negeri 3 Banjarangkan. Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Analisis data menggunakan analisis data deskriptif persentase. Metode analisis data adalah cara yang ditempuh untuk mengurai data menurut unsur-unsur yang ada di dalamnya sehingga mudah dibaca dan dipersentasekan. Adapun rumus dari deskriptif persentase adalah, sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = nilai persentase hasil

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor yang diharapkan

Dalam penelitian ini standar keberhasilan yang dijadikan patokan adalah secara klasikal siswa kelas IX B SMP Negeri 3 Banjarangkan adalah minimal kategori tinggi ke atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dilaksanakan di kelas IX B. Berdasarkan hasil diagnosis kondisi awal, maka peneliti bersama kolaborator (guru kelas dan wali kelas) memberikan tindakan kepada siswa yang tergolong memiliki motivasi belajar rendah dan beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi berupa layanan bimbingan kelompok. Pemberian tindakan diberikan sebanyak dua siklus terhadap siswa yang terbagi menjadi 3 kelompok masing 2 kelompok terdiri dari 9 orang siswa. Teknik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdiri dari perencanaan (Planning), tindakan (Action), pengamatan (Observation), refleksi (Reflection). Untuk mengetahui pelaksanaan layanan dan hasil dari layanan bimbingan kelompok pada siswa digunakan alat bantu berupa instrumen skala motivasi belajar, wawancara, dan observasi. Hasil observasi di setiap siklus dituangkan dalam bentuk tabel.

Hasil observasi motivasi belajar prasiklus dalam tabel yaitu 7 siswa memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 26%, 20 siswa memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 74%, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka diberlakukan layanan bimbingan kelompok. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok pada siklus I, motivasi belajar siswa meningkat menjadi kategori tinggi sebesar 74%. Sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa terus meningkat menjadi kategori tinggi dengan perolehan sebesar 83%. Hal ini menunjukkan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas IX B SMP Negeri 3 Banjarangkan. Terjadinya peningkatan motivasi belajar yang signifikan setelah diadakan layanan bimbingan kelompok, dibuktikan hasil perhitungan deskriptif persentase skala motivasi belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil pengamatan, peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari perilaku siswa saat mendapatkan layanan bimbingan kelompok dan dalam kegiatan

belajar mengajar dalam kelas. Siswa menunjukkan perkembangan yang cukup baik, terlihat beberapa siswa sudah berani berpendapat, lebih berkonsentrasi dalam belajar, memperhatikan penjelasan guru, mau bertanya, dan lebih rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan motivasi belajar siswa pada siswa kelas IX B SMP Negeri 3 Banjarangkan melalui layanan bimbingan kelompok didapat hasil bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus II digunakan sebagai penyempurna pada siklus I. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diikuti oleh 27 anggota kelompok dan peneliti sebagai pemimpin kelompok.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus I sebanyak 3 kali pertemuan dengan metode ceramah dan diskusi selama tiga hari dan diakhiri dengan pengisian skala motivasi belajar guna mengetahui tingkat motivasi belajar saat itu, diketahui dari hasil analisis terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa. Hasil analisis terjadi peningkatan rata-rata tingkat motivasi belajar siswa menjadi 74% pada kategori tinggi.

Meskipun sudah ada peningkatan pada tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada Siklus I, namun hasil rata-ratanya masih dalam kategori sedang. Oleh karena itu, peneliti perlu dilakukan siklus II. Dalam siklus II ini peneliti dengan kolaborator menyepakati akan melakukan siklus II dengan 3 kali pertemuan lagi.

Refleksi dari Siklus I digunakan sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan Siklus II. Pada Siklus II peneliti tetap menggunakan ceramah dan diskusi, namun yang berbeda adalah dinamika kelompok dengan menggunakan permainan yang membutuhkan kerjasama antar anggota kelompok dan berkaitan dengan materi tips meningkatkan motivasi belajar, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik, dan kreativitas belajar. Siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, pada pertemuan ketiga diakhiri dengan pengisian kembali skala motivasi belajar untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus II. Hasil analisis terjadi peningkatan rata-rata tingkat motivasi belajar siswa menjadi 83% pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus I dan siklus II, motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini dibuktikan hasil perhitungan deskriptif persentase skala motivasi belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum diberikan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok rata-rata siswa tingkat motivasi belajarnya dalam tingkat rendah, namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok selama 6 kali pertemuan rata-rata tingkat motivasi belajar siswa menjadi tinggi.

Selain dari hasil perhitungan deskriptif persentase skala motivasi belajar, peningkatan siswa juga dapat terlihat dari hasil observasi yang dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar di kelas dengan bantuan guru pembimbing sebagai kolaborator. Peningkatan siswa yang dapat terlihat antara lain adalah siswa menjadi lebih berani dalam berpendapat, siswa lebih rajin dalam mengerjakan tugas-tugas, siswa lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, siswa terlihat lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada kelas IX B di SMP Negeri 3 Banjarangkan meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Dengan kata lain motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Kondisi awal tingkat motivasi belajar dari 27 siswa yang mengisi skala motivasi belajar dapat diketahui 26% dengan jumlah 7 siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 74% dengan jumlah 20 siswa memiliki motivasi belajar kategori sedang. Tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus I mengalami peningkatan mencapai rata-rata 74% menunjukkan kategori tinggi. Sedangkan peningkatan motivasi belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata 83% pada kategori tinggi. Ada perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan, dimana terjadi peningkatan motivasi belajar setelah diadakan layanan bimbingan kelompok. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang tepat dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 3 Banjarangkan.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di SMP Negeri 3 Banjarangkan di atas, maka dapat direkomendasikan beberapa saran: (1) Bagi siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar, (2) Bagi guru dapat mengembangkan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, (3) diharapkan peneliti berikutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya serta sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan layanan bimbingan kelompok dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang. Unnes Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sardiman, M. A. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence*. Madison. Brown Publishers.
- Sukiman. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Pembimbing*. Yogyakarta. Paramitra Publishing.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Winkel, W. S & Hastuti, M. M. S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta. Gramedia